

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN,
DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP PERILAKU MENABUNG
MASYARAKAT DI WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA DENGAN
LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

KHILYA FUADINA

NIM : 2017210707

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Khilya Fuadina
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Oktober 1998
N.I.M : 2017210707
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan dan *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Wilayah Gerbangkertosusila Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 06-04-2021

(Mellyza Silvy SE.,M.Si)

NIDN : 0701037201

Ketua program study sarjana manajemen

Tanggal :

(Burhanudin,SE., M.Si., Ph.D)

NIDN : 719047701

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU MENABUNG
MASYARAKAT DI WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA DENGAN LOCUS
OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Khilya Fuadina

STIE Perbanas Surabaya

Email: Hilyafuadina@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.

STIE Perbanas Surabaya

Email: Meliza@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Abstract

This study was to determine the effect of financial knowledge, income, and financial attitude on the saving behavior of people in the Gerbangkertosusila region (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). The sample in this study consisted of 244 respondents from the people in Gerbangkertosusila region. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling. The statistical test tool used is WarpPLS 7.0. The results showed that financial attitudes had a significant positive effect on saving behavior, financial knowledge, and income had a positive and insignificant effect on saving behavior, and internal locus of control mediates the effect of financial attitude on saving behavior.

Key words : financial knowledge, income, financial attitude, internal locus of control, saving behavior

PENDAHULUAN

Semakin banyak kebutuhan manusia, sikap konsumerisme, dan gaya hidup yang tinggi mengakibatkan beberapa masyarakat tidak menyadari bahwa mereka telah menghabiskan uangnya tanpa adanya pertimbangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Perilaku konsumtif yang terjadi di kota-kota besar dikarenakan masyarakat dapat dengan mudah dalam memenuhi segala kebutuhannya, serta memiliki Gaya hidup yang terlalu tinggi dan tidak bisa mengontrol diri untuk membelanjakan uangnya. Maka dari itu, individu perlu memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, agar perilaku konsumtif dapat dikendalikan oleh diri

individu itu sendiri. Salah satu perilaku mengelola keuangan yang bisa dilakukan adalah menabung.

Perilaku menabung adalah membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Tabungan memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi (Azlan et al., 2015). Dalam mengembangkan perilaku menabung yang baik, dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, *financial attitude*. Dan *locus of control*

Financial knowledge merupakan faktor penting dalam perilaku menabung

dan masalah keuangan (Azlan et al., 2015). Individu yang memiliki tingkat *financial knowledge* yang baik akan cenderung melakukan penghematan atau menabung, sedangkan individu yang tingkat pengetahuannya yang rendah maka tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan (Sirine & Utami, 2016).

Semakin tinggi pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan dapat menjadikan perilaku manajemen keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

Pendapatan adalah upah yang diterima orang saat dia mencari nafkah. Perolehan upah akan mempengaruhi kehebatan mengatur keuangan orang tersebut karena motif keuangan dibagi menjadi 3 yaitu karena kebutuhan, spekulasi dan investasi (Adityandani & Haryono, 2019). tingkat tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh seseorang juga menjadi pengaruh pengelolaan keuangan seorang. Hilgert et al (2003) melaporkan responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan melaporkan dan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

financial Attitude, keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Semakin baik *financial attitude* seseorang semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangannya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan (Pankow, 2003). *Financial attitude* (sikap keuangan) sangat dibutuhkan pada saat ini, karena sikap mengacu pada bagaimana seseorang dalam menyikapi masalah-masalah keuangan pribadinya. Setiap individu pasti memiliki *financial attitude* yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Dalam sikap seseorang terhadap uang belum tentu sama satu sama lain, karena *financial attitude* bisa dibentuk dari kebiasaan yang diturunkan

dari orang tua dan bisa juga terbentuk dari pengalaman masa lalu (Taneja, 2012)

Locus of Control didefinisikan pertama kali oleh Rotter, (1966) sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang seperlunya saja ataupun menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik (Rahmawati & Haryono, 2020). Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*.

Individu dengan *locus of control internal* cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event-event dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, Jika individu tidak dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dengan baik, maka akan lebih cenderung menggunakan uangnya dengan berlebihan sehingga akan berdampak pada perilaku tidak berhemat atau menabung.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas, Penelitian bermaksud untuk mengetahui "Pengaruh pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan *financial attitude*, terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila dengan *Locus of Control* sebagai variable mediasi.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku menabung

Fisher (2010) Menyatakan menabung adalah cara seseorang dalam menyalurkan pendapatan atas pengeluaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menurut Adityandani & Haryono (2019), Perilaku menabung itu sendiri adalah bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan. Fisher et al (2015) menyatakan Perilaku Menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung, frekuensi menabung, dan jumlah dana yang akan ditabung secara berkelanjutan. Dalam penelitian Widyastuti et al (2016) menyebutkan terdapat 2 indikator dalam perilaku menabung yaitu : *investing behavior* dan *spending behavior*

Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Masyarakat sangat memerlukan pemahaman yang baik tentang *financial knowledge*, karena di dalam *financial knowledge*, terdapat sumber pengetahuan yang berisikan informasi-informasi. Kemudian, sumber informasi yang baik ini bisa mereka gunakan untuk mengelola keuangan yang baik pula. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk mengembangkan *financial tools* agar dapat memiliki serta menerapkan *financial knowledge* yang baik (Ida & Cinthia, 2010).

Chen & Volpe (1998) mendefinisikan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan. Chen & Volpe (1998), membagi empat indikator yang digunakan dalam mengukur *financial knowledge* seperti berikut :

a. *Basic personal financial* (pengetahuan umum keuangan pribadi) merupakan

pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi termasuk pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam system keuangan seperti inflasi, likuiditas dan lain-lain.

- b. Pinjaman dan tabungan, pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik itu secara pribadi atau kelompok, ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi, pinjaman bisa dilakukan baik pinjaman ke bank lembaga lain. Jika seseorang kelebihan uang maka akan ditabung sebagian dari uangnya
- c. Asuransi dan proteksi. Asuransi merupakan salah satu cara dalam memproteksi risiko yang disebabkan karena ketidakpastian dan asuransi bisa berfungsi untuk akumulasi.
- d. Investasi. Cara yang banyak digunakan seseorang dalam berinvestasi adalah dengan meletakkan uang dalam bentuk surat berharga termasuk saham, obligasi, serta reksadana, maupun dengan membeli *real estate*

Pendapatan (income)

Pendapatan adalah upah yang diterima orang saat dia mencari nafkah. Perolehan upah akan mempengaruhi kehabatan mengatur keuangan orang tersebut karena motif keuangan dibagi menjadi 3 yaitu karena kebutuhan, spekulasi dan investasi (Adityandani & Haryono, 2019). Jumlah pendapatan diduga memengaruhi Perilaku Keuangan seseorang (Ida & Cinthia, 2010). *Income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatkannya dana yang tersedia memberi

kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Kholilah & Iramani, 2013).

Sikap keuangan (*financial attitude*)

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Hayhoe et al (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitudes* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. *Financial attitudes* dapat dicerminkan oleh enam konsep menurut Furnham (1984), adalah sebagai berikut:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Locus of Control

Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. *Locus of control*

menggambarkan seberapa jauh seseorang dalam memandang hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan akibat atau hasilnya. *Locus of control* (internal) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab sendiri, kontrol diri, dan usaha dari dalam diri sendiri Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *locus of control* internal yaitu:

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan.
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari.
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan

Pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial managemen behavior* yang dilandasi *theory of planed behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen (1991). menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilator belakang oleh beberapa faktor yaitu factor informasi yang salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Menurut Azlan et al (2015), mengatakan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Ketika seseorang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi maka perilaku menabungnya semakin baik, sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih paham tentang keuangannya dan lebih berhati-hati. Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

Pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat.

Pendapatan adalah faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Berdasarkan *Theory of planned behavior* yang di cetuskan oleh (Ajzen, 1991) menjadi dasar pengaruh income terhadap *financial management behavior*, yang menyatakan bahwa seseorang yang telah memiliki pendapatan maka akan mempengaruhi jumlah tabungan yang dimilikinya, karena semakin banyak jumlah pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga jumlah tabungan yang dimilikinya. penelitian Nababan & Sadalia (2012) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang tidak akan mempengaruhi tinggi tabungan seseorang, karena kebutuhan dan hasrat untuk menggunakan sebagai konsumsi semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku menabung masyarakat

Pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung

Perilaku keuangan pribadi seseorang bisa dilihat dari *financial attitude*, jika seseorang tidak cermat dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya maka kecenderungan memiliki perilaku keuangan yang buruk. *Financial attitude* membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang (Mien & Thao, 2015). Dengan kata lain *financial attitude* mengarahkan pada seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. *Financial attitude* dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Semakin baik tingkat *financial attitude* seseorang semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana seseorang

mengatur perilaku keuangannya. jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik terhadap keuangannya maka akan memberikan dampak positif terhadap perilaku menabung seseorang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ke 3 adalah sebagai berikut:

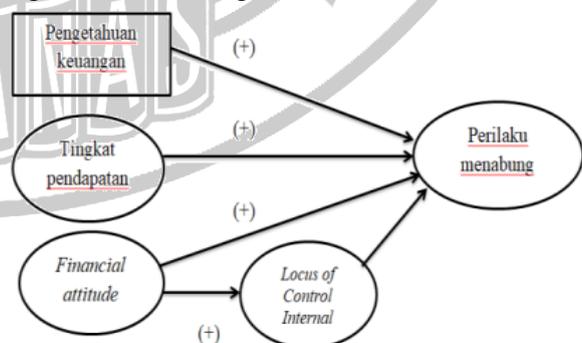
Hipotesis 3 : *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap Perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

Pengaruh *Financial attitude* terhadap Perilaku menabung masyarakat yang Dimediasi Oleh *Locus Of Control*

Financial attitude cenderung mengarah pada psikologis yang diekspresikan ketika melakukan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik sikap individu tentang keuangan akan memberikan dukungan kepada pengendalian diri dalam mengambil tindakan atau keputusan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik diiringi dengan *locus of control* yang baik pula akan mampu membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak (Rahmawati & Haryono, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4 : *locus of control* memediasi *Financial attitude* terhadap Perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Mudrajad Kuncoro (2009:5) klasifikasi penelitian menurut tujuannya, ada 2 yaitu penelitian dasar dan penelitian terapan. Pada penelitian ini digunakan empat perspektif, yaitu : jenis penelitian berdasarkan tujuan, tingkatan, metode pengumpulan data, dan dimensi waktu.

Berdasarkan jenis penelitian berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk memecahkan masalah perilaku menabung (*saving behavior*). Berdasarkan jenis penelitian berdasarkan tingkatannya, penelitian ini akan menguji hipotesis yang mana menjelaskan tentang hubungan yang antara empat faktor yaitu pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, *financial attitude*, dan *locus of control internal*.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen diantaranya : (1) Variabel independen atau bebas yaitu : pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, *financial attitude* (2) Variabel dependen atau terikat yaitu Perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila. (3) Variabel mediasi adalah *locus of control internal*

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Perilaku menabung

Perilaku Menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung (Fisher et al, 2015), variabel ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan 5 kategori responden yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). variabel ini diukur menggunakan skala

rasio, yaitu jumlah jawaban yang terjawab dengan benar dibagi total pertanyaan *financial knowledge* kemudian dikali seratus persen, pertanyaan dalam bentuk multiple choice. Berikut adalah rumus perhitungan skala rasio :

$$FK = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Tingkat Pendapatan (*Income*)

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan (Ubaidilah & Asandimitra, 2019). Pendapatan yang dimiliki responden diukur menggunakan skala ordinal, yaitu dengan kategori sebagai berikut: Rp4.000.000-Rp5.999.000 diberi skor 1, Rp6.000.000-Rp7.999.000 skor 2, Rp8.000.000-Rp9.999.000 skor 3, > Rp10.000.000 skor 4

Financial attitude

Financial attitude merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan, Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Variabel ini diukur menggunakan skala *likert* dengan kriteria range 1 sampai 5, yakni (1) sangat tidak setuju / STS, (2) Tidak setuju / TS, (3) Ragu-Ragu / R, (4) Setuju / S dan, (5) Sangat Setuju / SS.

Locus of Control (Internal)

Locus of Control internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya (Shinta & Wiwik, 2019). Variabel ini diukur dengan skala *likert*, dengan range 1 sampai 5, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju dan, (5) Sangat Setuju.

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang berdomisil di

wilayah Gerbangkertosusila, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* dimana teknik penarikan sampel diambil atas dasar maksud/tujuan tertentu dan untuk memperoleh daftar pertanyaan dalam jumlah besar (Supriyanto, 2009:126) dengan kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden merupakan masyarakat yang berada di wilayah Gerbangkertosusila
2. Responden merupakan masyarakat dengan penghasilan lebih dari Rp. 4.000.000
3. Responden merupakan masyarakat dengan usia mulai dari 20 tahun sampai 44 tahun.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, dimana data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden melalui kuesioner (Supriyanto, 2009;133) untuk variabel Perilaku Menabung, *financial attitude*, dan *locus of control* menggunakan skala interval berupa skala *likert*. Untuk variabel pendapatan diukur menggunakan skala ordinal. Sedangkan skala pengukuran rasio untuk variabel pengetahuan keuangan.

Metode dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode *survey* atau menyebarkan kuesioner melalui *googleform* agar memudahkan peneliti dalam menjangkau responden, dimana dalam kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam pertanyaan kuesioner tersebut akan menghasilkan jawaban dari responden.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh *financial attitude*, *financial knowledge*, *income* dan

locus of control internal terhadap perilaku menabung masyarakat. Adapun kuesioner yang kembali sebanyak 253 kuesioner. Kuesioner tidak dapat diolah sebanyak 9. Kuesioner yang tidak bisa diolah oleh peneliti dikarenakan belum memenuhi kriteria serta ada beberapa item pernyataan yang tidak diisi, sehingga hanya terdapat 244 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku menabung, variabel *financial knowledge*, *income*, *financial attitude*, dan *locus of control (internal)*. Berikut adalah hasil analisis deskriptif berdasarkan tanggapan responden, di antaranya:

Perilaku Menabung

Berdasarkan Lampiran Tabel 1 Tanggapan responden terhadap variabel perilaku menabung dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki perilaku menabung yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata sebesar 3,28 yang artinya bahwa masyarakat diwilayah Gerbangkertosusila sudah cukup memiliki kesadaran yang baik dalam menabung, pentingnya menyisihkan dana untuk masa depan, untuk dana cadangan atau untuk hal-hal yang tak terduga nantinya

Financial Attitude

Berdasarkan Lampiran Tabel 2 Tanggapan responden terhadap variabel *financial attitude* dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki *financial attitude* yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan FA1 hingga FA5 adalah 3,47 persen Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat diwilayah Gerbangkertosusila memiliki sikap yang baik terhadap uang karena responden tidak setuju bahwa uang dapat mengendalikan orang. dan

responden tidak percaya bahwa uang dapat digunakan untuk apa saja termasuk dapat menyelesaikan masalah. Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel *financial attitude*.

Financial Knowledge

Berdasarkan Lampiran Tabel 3 Tanggapan responden terhadap variabel *financial knowledge* mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *financial knowledge* pada tingkat sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor *financial knowledge* sebesar 78,36. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki *financial knowledge*. Berikut ini adalah tabel hasil analisis diskriptif variabel *financial knowledge*

Pendapatan

Tanggapan responden terhadap *income*. Dapat dijelaskan bahwa mean sebesar 64 persen berarti sebagian besar responden memiliki total *income* antara Rp4.000.000-Rp.5.999.000. Berikut ini adalah Tabel hasil analisis diskriptif variabel pendapatan.

Tabel 4

Demografi Responden dari Pendapatan

Kategori	Jumlah	Persentase
Rp.4.000.000-Rp.5.999.000	157	64%
Rp.6.000.000-Rp.7.999.000	38	16%
Rp.8.000.000-Rp.9.999.000	28	11%
>Rp.10.000.000	21	9%

Total	244	100%
-------	-----	------

Locus of Control (internal) Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan Lampiran Tabel 5 Tanggapan responden terhadap variabel *Locus of Control* internal mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki *Locus of Control* internal yang rendah. Hal ini sesuai dengan nilai Rata-rata skor variabel *locus of control* (internal) yaitu sebesar 3,94. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas masyarakat Memiliki pengendalian diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila memiliki pengendalian diri yang baik karena responden mampu mengambil keputusan dalam masalah keuangan dan responden bisa melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran.

Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik

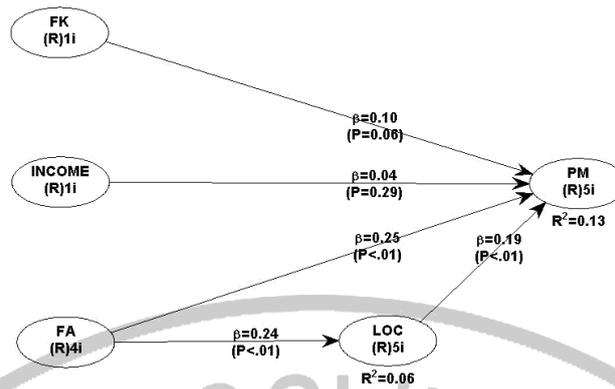
Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik. Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 7.0 maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reliabilitas. Berikut hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode WarpPLS

Tabel 6

Uji Validitas Dan Reliabilitas Sampel Besar

No	Variabel	Kesimpulan	
		Reliabilitas	Validitas
1.	Perilaku Menabung	Reliable	Valid
2.	Financial Attitude	Reliable	Valid
3.	Locus of Control	Reliable	Valid
4.	Income	Tidak Ada Uji Validitas	
5.	Financial Knowledge	Tidak Ada Uji Validitas	

Sumber : WarpPLS 7.0, data diolah



Gambar 2
HASIL ESTIMASI MODEL

Berdasarkan Gambar 2, hasil dari estimasi model diatas dapat diperoleh output WarpPLS yang akan menjelaskan

hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, berikut ini adalah analisis dari hasil estimasi model:

Tabel 7
Hasil Pengujian

Hipotesis	Variabel	B	P Value	Kesimpulan
H1	FK → PM	0.10	0.06	H1 ditolak
H2	I → PM	0.04	0.29	H2 ditolak
H3	FA → PM	0.25	<0.01	H3 diterima
H4	FA → LOC → PM	0.24	<0.01	Memediasi parsial
$R^2=0,06$	FA → LOC, FA			
$R^2=0,13$	FK, I, FA, LOC memiliki pengaruh terhadap PM sebesar 13%			

Sumber: WarpPLS, Diolah

Berdasarkan Gambar 2 hasil estimasi model menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* (FK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat (PM), dengan nilai koefisien beta sebesar 0.10 dan P_{value} sebesar 0,06 (lebih besar dari $\alpha= 0,05$). Maka hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Namun, jika signifikan di alfa 10 persen (menunjukkan bahwa 0,06 lebih kecil dari $\alpha= 0,10$) maka hipotesis pertama dapat diterima.

Berdasarkan Gambar 2 hasil estimasi model menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung. *Income* memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.04 dengan nilai signifikansi P_{value} sebesar 0,29 (lebih besar dari $\alpha= 0,05$). Sesuai dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan

peneliti bahwa *income* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat, maka H2 ditolak H0 diterima.

Berdasarkan Gambar 2 hasil estimasi model menunjukkan bahwa *Financial Attitude* (FA) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat. Dengan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.25 dengan nilai signifikansi P_{value} kurang dari 0.01 (kurang dari $\alpha= 0,05$). Sesuai dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat H3 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan Gambar 2 hasil estimasi model menunjukkan bahwa *Locus of control* (Internal) memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung. Hasil pengujian menunjukkan

bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh langsung positif signifikan terhadap perilaku menabung memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,24 dengan nilai signifikansi P_{value} kurang dari 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control internal* memediasi secara parsial pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat.

Locus of control internal memediasi secara parsial *financial attitude* terhadap *Locus of control internal* signifikan, *Locus of control internal* terhadap perilaku menabung masyarakat signifikan, *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat signifikan

Tabel 8
Hasil Pengujian Sobel

UJI SOBEL			
Pengaruh	Nilai Beta	Hasi	Kesimpulan
Langsung (<i>direct</i>)	0,25	0,25	Pengaruh langsung (<i>direct</i>) lebih besar daripada pengaruh tidak langsung (<i>indirect</i>)
Tidak Langsung (<i>indirect</i>)	0,24	0,045	
<ul style="list-style-type: none"> • FA – LOC • LOC – PM 	0,19 (dikali)		

Uji sobel dilakukan untuk mengetahui perbandingan nilai antara pengaruh langsung dan tidak langsung. Uji sobel dilakukan dengan cara melakukan perkalian antara beta pada (FA terhadap LOC) sebesar 0,24 dan beta pada (LOC terhadap PM) sebesar 0,19. Untuk nilai pengaruh tidak langsung melalui *locus of control internal* sebesar 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pengaruh langsung lebih besar senilai (0,25), dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui *self-control* sebesar (0,045)

Nilai R^2 sebesar 0,13 persen yang berarti bahwa *Financial Knowledge, income, Financial Attitude* dan *locus of control internal* memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung sebesar 13 persen dan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Pembahasan

Pembahasan berikut ini dijelaskan mengenai analisis yang telah diuraikan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan dari peneliti dapat tercapai.

Hasil pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pembahasan Hipotesis Pertama: Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung

Financial knowledge merupakan memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, *financial knowledge* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung, dengan nilai P_{value} sebesar 0,06 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Namun, signifikan di alfa 10 persen (menunjukkan bahwa 0,06 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$) maka hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil yang signifikan di alfa 10 persen pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung masyarakat disebabkan karena responden telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga semakin baik pula perilaku menabungnya. Dengan pengetahuan yang baik mampu mendorong masyarakat dalam mengatur dan mengontrol keuangan yang dimilikinya, sehingga dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku menabung yang baik.

Dalam indikator *financial knowledge* tentang tabungan dan pinjaman menunjukkan bahwa, masyarakat mempunyai pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman termasuk dalam kategori tinggi dan dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 88,52. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa, masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai tabungan dan pinjaman seperti tingkat bunga simpanan, jumlah simpanan maksimal yang dijamin LPS dan produk tabungan. Sehingga setiap responden dapat melakukan perilaku menabung dengan baik dengan memahami produk tabunga. Ketika seseorang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi maka perilaku menabungnya semakin baik, sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih paham tentang keuangannya dan lebih berhati-hati.

Hasil yang tidak signifikan pada alfa 5 persen pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung masyarakat. menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung. *financial knowledge* memiliki pengaruh positif berarti Semakin baik *financial knowledge* seseorang maka akan meningkatkan perilaku menabungnya namun pengaruh ini tidak signifikan. Hal tersebut dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *financial knowledge* yang baik, maka belum tentu seseorang tersebut memiliki perilaku menabung yang baik. Begitupun sebaliknya apabila seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang rendah, maka belum tentu seseorang tersebut memiliki perilaku menabung yang rendah.

Tidak signifikannya *financial knowledge* bisa jadi disebabkan karena pengetahuan umum keuangan pribadi memiliki nilai yang sedang. Tingkatan *Financial Knowledge* responden pada tingkatan sedang dapat dimungkinkan juga

karena sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA yaitu sebesar 48 persen. Dimana hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami pengetahuan secara spesifik tentang *financial knowledge*. Tetapi belum tentu responden dengan latar pendidikan yang rendah dan pengetahuan umum keuangan yang rendah, memiliki perilaku menabung yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai perilaku menabung, yaitu memiliki nilai rata-rata 78,36 persen yang berarti responden memiliki perilaku menabung yang cukup baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang ada sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Kholilah & Iramani (2013) diperoleh hasil bahwa, *financial knowledge* tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung. Selain itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Herdjiono & Damanik (2016) yang menyatakan bahwa, *financial knowledge* tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung.

Pembahasan Hipotesis Kedua: Pengaruh Tingkat pendapatan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh *income* terhadap perilaku menabung. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, *income* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertasusila. Hal ini menunjukkan bahwa *income* tidak mempengaruhi perilaku menabung masyarakat. Tidak ada perbedaan antara masyarakat yang berpenghasilan rendah maupun yang berpenghasilan tinggi dalam perilaku menabung.

Hasil ini dapat dikaitkan dengan praktik belanja impulsif yang sering terjadi pada masyarakat yang hidup di kota atau kabupaten besar. Secara garis besar dapat

dilihat kondisi wilayah Gerbangertosusila yang banyak memiliki lokasi wisata belanja dan kuliner yang mengakibatkan probabilitas praktik belanja impulsif semakin besar. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar hasrat membelanjakan uang tersebut tidak hanya untuk kebutuhan tetapi juga keinginan sehari-hari.

Hasil ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya Ida & Cinthia (2010) serta Grable et al. (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Income terhadap Perilaku Keuangan seseorang. Penyebab tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap perilaku menabung adalah, karena dalam hal ini seseorang yang telah memiliki pendapatan lebih akan dapat lebih digunakan untuk mencukupi kebutuhan saat ini atau kebutuhan sehari-hari, Hasil ini didukung oleh penelitian Nababan & Sadalia (2012) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang tidak akan mempengaruhi tinggi tabungan seseorang, karena kebutuhan dan hasrat untuk menggunakan sebagai konsumsi semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung

Pembahasan Hipotesis Ketiga: Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung Masyarakat

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung. *Financial attitude* merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang dunia keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangertosusila, Hal ini berarti bahwa dengan *financial attitude* yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangan dan dapat memetakan sikap terhadap rencana

tabungan serta sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki *financial attitude* yang baik, sehingga semakin baik pula perilaku menabungnya dan dapat mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Masyarakat akan mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik, dan mengontrol situasi keuangannya sehingga mampu mendorong dirinya untuk melakukan penyisihan dananya yaitu menabung.

Hasil yang baik juga dapat dilihat dari tanggapan responden yang memiliki rata-rata sebesar 4,05 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki *financial attitude* yang baik. Responden mampu mengelola keuangannya dengan baik, mampu memetakan keuangan yang dimiliki, dapat mengontrol pengeluaran dan dapat mengoptimalkan kebutuhan pokok dimasa mendatang nantinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015) yang menyatakan bahwa, *financial attitude* memiliki pengaruh individu dalam perilaku keuangan seperti menabung dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki *financial attitude* yang baik, akan lebih bijak terhadap perilaku keuangannya.

Pembahasan Hipotesis Keempat: *locus of control* memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat.

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa, *locus of control* internal memediasi secara parsial pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku menabung secara parsial. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin baik *financial attitude* responden akan mempengaruhi kontrol diri yang tinggi maka perilaku menabungnya pun juga baik. Dengan dilakukan uji sobel

menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar senilai (0,26), dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui *self-control* sebesar (0,045). Maka dapat dijelaskan bahwa, terdapat pengaruh signifikan secara langsung.

Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, maka individu yang memiliki *financial attitude* yang tinggi mampu mengalokasikan keuangannya dan akan membentuk suatu kontrol yang kuat dalam dirinya untuk menahan hasrat pembelian konsumtif dan mampu meyakinkan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah keuangannya, sehingga individu tersebut berusaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara menyisihkan sebagian dana untuk membayar tagihan secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *financial attitude* tinggi maka perilaku menabungnya juga baik.

Semakin baik sikap individu tentang keuangan akan memberikan dukungan kepada pengendalian diri dalam mengambil tindakan atau keputusan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik diiringi dengan *locus of control* yang baik pula akan mampu membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak (Rahmawati & Haryono, 2020). Hasil ini sesuai dengan pendapat Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* mampu memediasi *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Setiap individu yang telah memiliki *financial attitude* yang baik dan sejalan dengan kemampuan mengontrol diri yang baik pula akan dapat membentuk karakter pengelolaan keuangan pribadinya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *financial knowledge* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. *Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. *locus of control* mampu memediasi *financial attitude* terhadap perilaku menabung masyarakat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penyebaran kuesioner yang secara proporsional belum merata. Masih ada beberapa kota atau kabupaten yang belum merata penyebarannya yaitu kota Bangkalan, dan Mojokerto yang paling sedikit mendapatkan responden. (2) Pada saat kondisi pandemi covid-19, maka semua penyebaran kuesioner dilakukan secara online (google form), sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner, dan tidak dapat mengontrol apakah responden tersebut mengisi sesuai dengan yang ditentukan, dan jika ada pernyataan atau pertanyaan yang kurang jelas tidak dapat ditanyakan ke peneliti. (3) Hasil penelitian ini memiliki nilai R^2 yang masih sangat rendah yaitu 13% sehingga perlu di eksplorasi lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain. Hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 87%.

Beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat membahas lebih luas variabel independen lain untuk mengetahui faktor lain yang dapat

mempengaruhi perilaku menabung dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya, 2) Memperluas wilayah baru dalam penyebaran kuesioner, agar dapat mengetahui perilaku menabung dari luar wilayah Gerbangkertosusila, disarankan agar bisa mencakup seluruh daerah di Jawa Timur. 3) Mendampingi responden dalam mengisi kuesioner agar responden dapat mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan apabila responden kurang memahaminya. 4) Diharapkan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan perilaku menabung. Selain itu diharapkan masyarakat melakukan tindakan menabung setiap bulan dan menyalurkan dananya untuk keperluan yang tidak terduga. karena menabung memberikan banyak manfaat dan meminimalisir risiko dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityandani, W., & Haryono, A. N. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fisher, P. J. (2010). Gender differences in personal saving behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 14–24.
- Fisher, P. J., Hayhoe, C. R., & Lown, J. M. (2015). Gender differences in saving behaviors among low-to moderate-income households. *Financial Services Review*, 24(1), 1–13.
- Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.
- Gautam, S., & Matta, M. (2016). Socio-demographic determinants of financial behaviour of individual investors in India. *Journal of IMS Group*, 13(1), 38–49.
- Grable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining financial management behavior for koreans living in the united states. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–107.
- Hayhoe, C. R., Leach, L., & Turner, P. R. (1999). Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 643–656.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial attitudee ,Financial Knowledge, Parental income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Ida, & Cinthia, yohana dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining the*

- personal finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist universities in the state of Texas.* Bowling Green State University.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). From 24-hour blood pressure measurements to arterial stiffness: A valid short cut? *Hypertension*, 47(3), 327–328.
- Mudrajad, K. (2013). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi edisi 4. In *Erlangga, Jakarta*.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Pankow, D. (2003). Financial Values, Attitudes and Goals. *North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105.*, 4.
- Rahmawati, N. W., & Haryono, A. N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Dengan Mediasi Locus Of Control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 549–563.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1.
- Shinta, R. E., & Wiwik, L. (2019). The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 271.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Taneja, R. M. (2012). Money attitude-an abridgement. *Researchers World*, 3(3), 94.
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 41–48.

LAMPIRAN DATA TANGGAPAN RESPONDEN

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Menabung

Perilaku Menabung							Mean	Kesimpulan
Indicator	Kode	Persentase Tanggapan Responden (%)						
		TP	KK	S	SS	SL		
<i>Investing behavior</i>	PM 1	13,52	18,85	19,67	32,79	15,16	3,31	Cukup memiliki perilaku menabung yang baik
	PM 2	11,89	16,39	20,49	29,10	22,13		
	PM 3	10,66	14,34	20,90	28,69	25,41		
<i>Spending behavior</i>	PM 4	22,13	27,87	21,31	16,80	11,89	3,25	Cukup memiliki perilaku menabung yang baik
	PM 5	16,80	31,56	19,26	19,26	13,11		
							3,28	Cukup

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Attitude*

<i>Financial Attitude</i>							Mean	Kesimpulan
Indikator	Kode	Persentase Tanggapan Responden (%)						
		STS	TS	R	S	SS		
<i>Obsesion</i>	FA 2	22,95	34,43	16,80	16,80	9,02	3,45	Baik (3,47)
	FA 3	22,95	36,07	18,44	13,11	9,43	3,50	
<i>Power</i>	FA 4	15,57	39,34	25,00	15,16	4,92	3,45	Baik (3,47)
	FA 5	23,36	34,02	18,85	15,98	7,79	3,49	
Rata-rata							3,47	Baik

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Financial Knowledge*

Indikator	Kode	Persentase jawaban responden		Rata-rata	Keterangan
		Jawaban tepat	Jawaban tidak tepat		
Pengetahuan umum keuangan	FK 1	82,38	17,62	82,37	Sedang 71,44
	FK 2	65,57	34,43	65,57	
	FK 3	66,39	33,61	66,39	
Tabungan dan pinjaman	FK 4	87,30	12,70	87,30	Tinggi 88,52
	FK 5	89,75	10,25	89,75	
Investasi	FK 6	86,07	13,93	86,07	Sedang 77,25
	FK 7	84,84	15,16	84,84	
	FK 8	82,79	17,21	82,79	
	FK 9	55,33	44,67	55,33	
Asuransi	FK 10	83,20	16,80	83,19	Tinggi
78,36					Sedang

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus Of Control Internal*

<i>Locus of control</i>							Mean	Kesimpulan
Indicator	Kode	Persentase Tanggapan Responden (%)						
		TP	KK	S	SS	SL		
Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan	LOC 1	0,41	4,51	13,11	51,64	30,33	4,06	Tinggi
Peran kontrol keuangan sehari hari	LOC 2	0,82	3,38	17,21	45,90	32,79	4,06	Tinggi 3,97
	LOC 3	2,46	2,87	21,31	50,82	22,54	3,88	
kemampuan pengambil keputusan	LOC 4	0,41	3,28	18,44	52,05	25,82	3,99	Tinggi 3,87
	LOC 5	1,23	6,15	29,10	43,85	19,67	3,74	
Rata-rata							3,94	Pengendalian diri tinggi